

Penerapan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Aplikasi BRImo (Studi Kasus: BRI Wilayah Tana Paser)

Rosmasari*¹, Gubtha Mahendra Putra², Miftah Farid³

^{1,2,3}Jurusan Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
Jl. Sambaliung No. 9, Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail: * ¹rosmasari@unmul.ac.id, ²gubthamp@fkti.unmul.ac.id,
³miffimiffuy025@gmail.com

Abstrak

BRImo telah merilis aplikasi mobile banking pada tanggal 27 Februari 2019. Aplikasi ini dinamakan “BRImo” dan telah mencapai lebih dari 10 Jt pengguna menurut data Google Play Store. Pada aplikasi BRImo juga memungkinkan pengguna untuk memberi ulasan tentang kepuasan pengguna terhadap aplikasi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan aplikasi BRI Mobile Banking (BRImo) menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Data sampel yang didapat sebanyak 146 orang, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat umum melalui google form. Metode TAM, memiliki 5 variabel yaitu: *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention To Use* (BITU) dan *Actual System Use* (AU). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dengan persepsi penggunaan dapat diterima, kemudian persepsi kegunaan dengan persepsi sikap juga dapat diterima, berikutnya persepsi kemudahan dengan persepsi sikap dapat diterima, kemudian persepsi sikap dengan persepsi minat juga diterima, dan persepsi kegunaan dengan persepsi minat juga diterima.

Kata kunci – BRImo, *Technology Acceptance Model*, Analisis Penerimaan.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan telah memperkenalkan saluran perbankan elektronik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang maju secara teknologi. PT Bank Rakyat Indonesia meluncurkan aplikasi *mobile banking* bernama “BRI Mobile (BRImo)” yang menawarkan berbagai layanan keuangan melalui teknologi informasi dan komunikasi. BRImo memudahkan nasabah untuk bertransaksi menggunakan *smartphone* [1].

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank milik pemerintah di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1895. Pada tahun 2019, mereka memperkenalkan aplikasi *mobile banking* bernama BRImo. BRI telah bermitra dengan Telkomsel sejak 2008 untuk menawarkan berbagai layanan, termasuk pembelian pulsa dan pembayaran tagihan, melalui perbankan digital [2].

Beberapa aplikasi *mobile banking* sudah tersedia di Indonesia, antara lain Livin Mandiri *Mobile* dari Bank Mandiri, BRImo dari Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI), dan DG Bankaltimara dari Bank Pendapatan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (BPD Kaltimara). BRImo menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam bertransaksi, seperti cek saldo dan transaksi rekening, transfer antar rekening bank, transfer ke rekening bank

lain, pembayaran tagihan, serta pembelian pulsa dan paket data. Aplikasi ini juga mendukung isi ulang uang elektronik dan pembayaran tagihan asuransi dan cicilan.

Di kawasan Tana Paser, masih banyak nasabah yang memilih untuk datang ke bank atau menggunakan ATM daripada menggunakan aplikasi *mobile banking* yang tersedia. Preferensi ini karena kepercayaan mereka pada keandalan metode transaksi tradisional.

Penelitian ini disebut “Analisis Penerimaan Aplikasi BRIMO” dan menggunakan pendekatan "Model Penerimaan Teknologi (TAM)" untuk menyelidiki bagaimana nasabah Bank Rakyat Indonesia di wilayah Tana Paser menerima aplikasi *mobile banking*. Metode TAM dipilih karena membantu dalam memahami perilaku pengguna ketika menerima dan menggunakan sistem informasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepuasan pengguna terhadap aplikasi BRIMO dengan menerapkan prinsip TAM [3].

Konsep TAM digunakan untuk memprediksi bagaimana perasaan individu tentang dan menerima teknologi baru yang mereka kenal. Ini juga memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan teknologi tersebut [4].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nasabah Bank Rakyat Indonesia di wilayah Tana Paser menerima dan menggunakan aplikasi *mobile banking* BRIMO. Para peneliti berharap temuan penelitian ini akan membantu meningkatkan dan meningkatkan layanan perbankan di era digital.

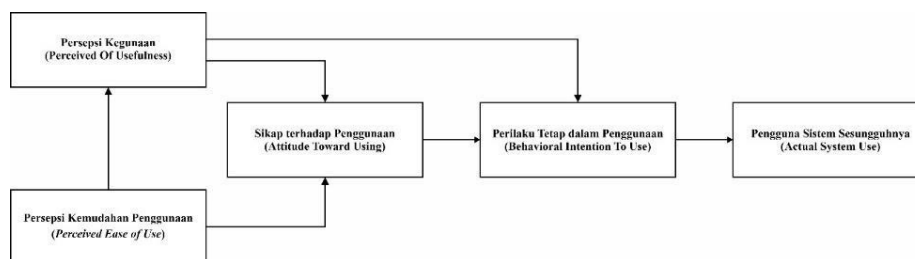
2. METODE PENELITIAN

2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang menyarankan sikap dan perilaku seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi mereka terhadapnya. Bagaimana pengguna merasakan kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi memainkan peran penting dalam penerimaan mereka terhadap teknologi. Intinya, jika seseorang melihat manfaat dan kemudahan penggunaan suatu sistem, mereka lebih cenderung menerima dan menggunakannya.

Technology Acceptance Model (TAM) diciptakan oleh Fred Davis pada tahun 1986 untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi. Ini adalah model yang diakui dan berpengaruh secara luas yang digunakan untuk menjelaskan mengapa individu menerima atau menolak sistem teknologi.

Menurut [5], *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang membantu menjelaskan mengapa orang menerima atau menolak penggunaan sistem teknologi informasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap teknologi dan memahami perilaku pengguna akhir. Dengan memahami mengapa suatu sistem tidak dapat diterima, langkah-langkah dapat diambil untuk memperbaiki masalah apa pun dan meningkatkan penerimaan



Gambar 1 Bagian Konstruk TAM

Technology Acceptance Model (TAM) menggunakan 5 konstruk utama. Adapun ke – 5 konstruk tersebut adalah :

1. *Attitude Toward Using* (Sikap terhadap Penggunaan)

Attitude Toward Using mengacu pada sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi, khususnya sistem teknologi, untuk memenuhi kebutuhan kerjanya. Ini bisa berupa penerimaan atau penolakan sistem teknologi. Sikap terhadap penggunaan sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang terhadap teknologi. Peneliti pasar percaya bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap suatu produk atau merek, semakin besar kemungkinan mereka untuk membeli atau menggunakannya [6].

2. *Actual System Use* (Pengguna Sesungguhnya)

Penggunaan sebenarnya dari suatu sistem ditentukan oleh seberapa sering dan seberapa sering teknologi digunakan. Dalam kasus internet *banking*, penggunaan sistem sebenarnya dapat diukur dengan melihat jumlah transaksi bisnis, transaksi pribadi, dan semua transaksi yang dilakukan di bank. Disebutkan juga bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem dapat berdampak pada penggunaan sistem yang sebenarnya [7]

3. *Behavioral Intention To Use* (Perilaku Tetap dalam Penggunaan)

Niat perilaku untuk menggunakan mengacu pada minat dan motivasi individu untuk menggunakan teknologi tertentu. Ini adalah ukuran yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana sikap dan keyakinan tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi mempengaruhi niat untuk benar-benar menggunakannya. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang menggabungkan niat perilaku untuk digunakan sebagai faktor penting dalam menentukan penerimaan teknologi [8].

4. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan mengacu pada keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi akan mudah dan membantu mempermudah pekerjaan. Seiring kemajuan masyarakat, orang cenderung lebih memilih teknologi yang sederhana dan mudah digunakan untuk menghindari pemborosan waktu dan menghambat produktivitas. Persepsi kemudahan penggunaan adalah aspek penting dari setiap kemajuan teknologi [9].

5. *Perceived Of Usefulness* (Persepsi Kegunaan).

Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi akan mudah dan membantu mempermudah pekerjaan. Seiring kemajuan masyarakat, orang cenderung lebih memilih teknologi yang sederhana dan mudah digunakan untuk menghindari pemborosan waktu dan menghambat produktivitas. Persepsi Kemudahan Penggunaan adalah aspek penting dari setiap kemajuan teknologi meningkat [10].

2.2 Tahap Pengumpulan Data

Menurut [11], Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi atau data (sampel, populasi dan kuesioner) yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Daftar Pertanyaan), adalah suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya dan menjawab pertanyaan dengan responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan), menyebarkan kuesioner kepada masyarakat umum yang melakukan *mobile banking* (pengguna *m-banking*). sistem). Kuesioner terdiri dari beberapa bagian identitas responden, bagian panduan pengisian dan bagian terakhir berisi sejumlah pernyataan terstruktur mengenai konstruk penelitian.
2. Pengamatan (*Observation*), penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang berlangsung lama antara peneliti dengan subjek dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan,

sehingga pengumpulan data dengan observasi menjadi penting. Lakukan observasi langsung di aplikasi BRImo.

2.3 Tahap Perancangan Data

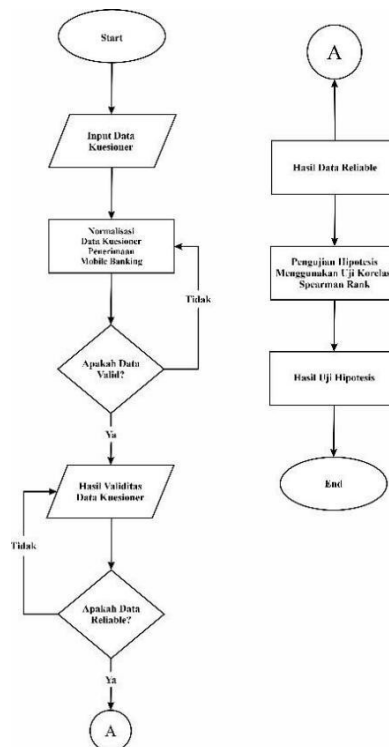
Pada penelitian ini Menggunakan Data Primer (Utama atau Pokok) yaitu data yang diambil secara *offline* melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner perantara dan langsung dari responden. Dan data tersebut berasal dari kuesioner yang berisikan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM).

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [12]
2. Menurut [13] sampling adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data statistik. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan menyebarkan kuesioner kepada nasabah yang menggunakan aplikasi mobile banking BRImo. Setelah dilakukannya proses perhitungan hipotesis.

2.4 Tahapan Perancangan Proses

Perancangan proses dilakukan sebagai berikut :



Gambar 2 Flowchart TAM

Flowchart yang ada pada Gambar 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mulai (*Start*)
2. Mencari data dengan menyebarkan secara langsung daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan diisi oleh nasabah yang melakukan transaksi *online* (pengguna *mobile banking*).

3. Setelah mendapatkan data kuesioner, lalu mengolah data tersebut dan dianalisis menggunakan pengujian validitas untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak valid sesuai dengan skor dari jawaban kuesioner.
4. Jika kuesioner valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan jika kuesioner tidak valid maka kuesioner dapat diganti dan diperbaiki atau tidak dipakai sama sekali. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.
5. Kemudian melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak reliabel dengan memperhatikan nilai Cronbach Alpha yang dikatakan reliabel jika Suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) memberikan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Reliabilitas dapat diketahui dengan persamaan Alpha Cronbach ().
6. selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi peringkat *spearman* analisis hasil dalam penelitian ini menggunakan korelasi peringkat *spearman* (*Spearman's rank correlation*) untuk menguji hipotesis H1 – H6 yang berkaitan dengan 5 variabel utama. korelasi peringkat *spearman* ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dimana kedua variabel berbentuk peringkat (*rank*).
7. Untuk mengetahui hubungan korelasinya menggunakan penilaian kemudian yang terakhir kesimpulan dan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan metode TAM dengan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis hasil menggunakan korelasi peringkat *spearman* (*Spearman's rank correlation*).
8. Selesai (*End*).

2.5 Uji Validitas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas suatu formula, yang dilakukan melalui teknik pengujian. Uji validitas adalah ukuran seberapa baik instrumen yang digunakan untuk pengukuran akurat mengukur apa yang ingin diukur. Semakin tinggi validitasnya, maka semakin akurat alat ukur tersebut dalam mengumpulkan data. Pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari deskripsi variabel yang dimaksud [14]. Untuk perhitungan uji validitas menggunakan rumus pada persamaan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson
- N = Banyaknya Sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk tiap-tiap item pertanyaan;
- $\sum Y$ = Jumlah skor dari seluruh item pertanyaan (Skor total).
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur keterpercayaan suatu alat ukur dengan menilai seberapa konsisten hasilnya bila digunakan berkali-kali untuk gejala yang sama dengan alat yang sama. Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus pada persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \frac{\theta^2}{b}}{\theta^2} \right) \tag{2}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Butir Pertanyaan
- \sum^2 = Jumlah Varian Butir
- 2 = Varian Total

2.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang mewakili hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Ada beberapa komponen penting yaitu asumsi awal, hubungan antar variabel dan pengujian yang sebenarnya. Memahami hipotesis melibatkan 3 proses utama, yaitu 1) menemukan sumber dasar untuk mengembangkan hipotesis; 2) Mengembangkan argumen atau teori terkait yang menjembatani variabel dependen dan variabel independen untuk membangun analisis; 3) Pilih statistik yang tepat sebagai alat uji. [15]

Untuk mengetahui tingkatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan **Tabel 1** kriteria penilaian korelasi, sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Dan Pengujian Validitas

Data penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat umum yang ada di Tanah Paser yang menggunakan aplikasi *mobile banking* BRImo. Pengambilan data kuesioner ini dilakukan selama Dua Puluh Hari mulai 26 April hingga 16 Mei 2023. Bahwa jumlah kuesioner yang diterima sebanyak 150 dari 150 kuesioner yang disebarkan tersebut. Namun terdapat 2 data responden yang tidak valid atau tidak sesuai maka data responden tersebut dilakukan proses *cleaning* data. Maka total keseluruhan data responden tersebut berjumlah 148 orang responden.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika apabila memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tidak valid.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada pengujian ini jumlah sampel yang digunakan $(n) = 148$ dan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Di dalam menentukan uji validitas terdapat jumlah responden $(n) - 2 = (148) - 2 = 146$. berdasarkan tabel distribusi jika $n = 146$ maka $r_{tabel} = 0,1357$. Pernyataan atau indikator dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	rHitung	rTabel	Keterangan
1	<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	PEOU 1	0.879483	0.1357	Valid
		PEOU 2	0.925912	0.1357	Valid
		PEOU 3	0.886429	0.1357	Valid
2	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU 1	0.887479	0.1357	Valid
		PU 2	0.786755	0.1357	Valid
		PU 3	0.818390	0.1357	Valid
3	<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	ATU 1	0.867647	0.1357	Valid
		ATU 2	0.874763	0.1357	Valid
		ATU 3	0.796430	0.1357	Valid
4	<i>Behavioral Intention To Use</i> (BITU)	BITU 1	0.899018	0.1357	Valid
		BITU 2	0.921651	0.1357	Valid
		BITU 3	0.881141	0.1357	Valid
5	<i>Actual System Use</i> (AU)	AU 1	0.843881	0.1357	Valid
		AU 2	0.800185	0.1357	Valid
		AU 3	0.785950	0.1357	Valid

3.2 Hasil pengujian reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data dari kuisioner reliabel atau tidak reliabel dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang di jalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*). Dikatakan reliabel apabila data tersebut menghasilkan hasil yang sama pada saat dilakukannya proses perhitungan secara berulang-ulang. Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (Alpha) tersebut dibandingkan dengan 0,60 dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0,50 – 0,60 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	0,877	Reliabilitas Tinggi
2	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,776	Reliabilitas Tinggi
3	<i>Attitude Using Toward</i> (ATU)	0,800	Reliabilitas Tinggi
4	<i>Behavioral Intention to Use</i> (BITU)	0,883	Reliabilitas Tinggi
5	<i>Actual System Use</i> (AU)	0,737	Reliabilitas Tinggi

3.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah dengan menggunakan uji korelasi peringkat *Spearman* (*Spearman's rank correlation*) untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti. Variabel – variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

- a) Pengujian variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Tabel 4 Hasil uji korelasi antara variabel PEOU dengan PU

Uji hipotesis antar variabel (H1)		
Variabel 1	Terhadap	Variabel 2
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)		<i>Perceived Usefulness</i> (PU)
Hasil 0.5644934137772445		

Berdasarkan Tabel 4 nilai korelasi *Spearman (Spearman Correlation)* antara variabel PEOU terhadap variabel PU dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang dijalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*) dengan diperoleh nilai 0,56 = Cukup. Artinya kedua variabel dapat di terima dan berpengaruh dengan hasil tersebut bisa dikatakan kuat karena berdasarkan interval Koefisien 0,40 – 0,59 dengan tingkatan hubungan cukup antar variabel.

- b) Variabel *Perceived Usefulness (PU)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*

Tabel 5 Hasil uji korelasi antara variabel PU dengan ATU

Uji hipotesis antar variabel (H2)		
Variabel 1 <i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Terhadap	Variabel 2 <i>Attitude Toward Using (ATU)</i>
Hasil 0.697742407527427		

Berdasarkan Tabel 5 nilai korelasi *spearman (Spearman Correlation)* antara variabel PU terhadap variabel ATU dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang dijalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*) dengan diperoleh nilai 0,69 = Kuat. Artinya kedua variabel dapat di terima dan berpengaruh dengan hasil tersebut bisa dikatakan kuat karena berdasarkan interval koefisien 0,60 – 0,79 dengan tingkatan hubungan kuat antar variabel.

- c) Variabel *Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*

Tabel 6 hasil uji korelasi antara variabel PEOU dengan ATU

Uji hipotesis antar variabel (H3)		
Variabel 1 <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Terhadap	Variabel 2 <i>Attitude Toward Using (ATU)</i>
Hasil 0.6568539932529216		

Berdasarkan Tabel 6 nilai korelasi *spearman (Spearman Correlation)* antara variabel PEOU terhadap variabel ATU dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang dijalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*) dengan diperoleh nilai 0,65 = Kuat. Artinya kedua variabel dapat di terima dan berpengaruh dengan hasil tersebut bisa dikatakan kuat karena berdasarkan interval koefisien 0,60 – 0,79 dengan tingkatan hubungan kuat antar variabel.

- d) Variabel *Attitude Toward Using (ATU)* terhadap *Behavioral Intention to Use (BITU)*

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi antara variabel ATU dengan BITU

Uji hipotesis antar variabel (H4)		
Variabel 1 <i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	Terhadap	Variabel 2 <i>Behavioral Intention to Use (BITU)</i>
Hasil 0.564493413772445		

Berdasarkan Tabel 7 nilai korelasi *Spearman (Spearman Correlation)* antara variabel ATU terhadap Variabel BITU dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang dijalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*) dengan diperoleh nilai 0,73 = Kuat. Artinya kedua variabel dapat di terima dan berpengaruh dengan Hasil tersebut bisa dikatakan kuat karena berdasarkan Interval Koefisien 0,40 – 0,59 dengan Tingkatan Hubungan Cukup antar variabel.

- e) Variabel *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BITU)

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi antara variabel PU dengan BITU

Uji hipotesis antar variabel (H5)		
Variabel 1 <i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Terhadap	Variabel 2 <i>Behavioral Intention to Use (BITU)</i>
Hasil 0.5644934137772445		

Berdasarkan Tabel 8 nilai korelasi *spearman* (*Spearman Correlation*) antara variabel PU terhadap variabel BITU dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang dijalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*) dengan diperoleh nilai 0,67 = Kuat. Artinya kedua variabel dapat di terima dan berpengaruh dengan hasil tersebut bisa dikatakan kuat karena berdasarkan interval koefisien 0,60 – 0,79 dengan tingkatan hubungan kuat antar variabel.

- f) Variabel *Behavioral Intention to Use* (BITU) terhadap *Actual System Use* (AU)

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi antara variabel BITU dengan AU

Uji hipotesis antar variabel (H6)		
Variabel 1 <i>Behavioral Intention to Use (BITU)</i>	Terhadap	Variabel 2 <i>Actual System Use (AU)</i>
Hasil 0.5644934137772445		

Berdasarkan Tabel 9 nilai korelasi *spearman* (*Spearman Correlation*) antara variabel BITU terhadap variabel AU dengan menggunakan bahasa pemrograman Python yang dijalankan melalui VSCode (*Visual Studio Code*) dengan diperoleh nilai 0,44 = Cukup. Artinya kedua variabel dapat di terima dan berpengaruh dengan hasil tersebut dapat dikatakan cukup karena berdasarkan interval koefisien 0,40 – 0,59 dengan tingkatan hubungan cukup antar variabel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerimaan aplikasi *mobile banking* BRImo menggunakan TAM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode TAM ini menggunakan 5 variabel yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention Use* dan *Actual System Use*. Hasil perhitungan antar 5 variabel utama menghasilkan nilai dengan kategori kuat dan moderat dalam tabel ringkasan kategori korelasi.

Pada pengujian metode TAM membuktikan bahwa dari pengujian hipotesis semua variabel menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,00 < 0,05$. Dari hasil uji hipotesis pada aplikasi *mobile banking* BRImo di Wilayah Tana Paser menunjukkan bahwa aplikasi dapat diterima oleh masyarakat di wilayah tersebut.

5. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan *mobile banking* BRImo menggunakan *Technology Accaptance Model* (TAM), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan model metode analisis yang berbeda seperti UTAUT, atau Delone dan Mclean, serta menggunakan aplikasi pengolahan data yang berbeda seperti SPSS, *SmartPLS* atau SEM dan AMOS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Hermawan, K. Komariah, and R. D. M. Danial, "Analisis Minat Menggunakan BRI *Mobile* (Survei Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kota Sukabumi)," vol. 6, pp. 525–538, 2020.
- [2] "Korporasi - Bank BRI | Melayani dengan Setulus Hati." Accessed: Jul. 25, 2023. [Online]. Available: <https://bri.co.id/tentang-bri>
- [3] Palapa and I. Saifudin, "Analisa Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Aplikasi Pendaftaran Penilaian *Training Record Book* (Smile 05) Studi pada PUKP 05 Semarang," *Maj. Ilm. Bahari Jogja*, vol. 19, no. 1, pp. 70–86, 2021, doi: 10.33489/mibj.v19i1.259.
- [4] G. Prakarsa, "Analisis Faktor-faktor Penerimaan Konsumen pada Aplikasi E-*Marketplace* Lazada Menggunakan TAM," *Sainteks J. Sains dan Tek.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–116, 2019, doi: 10.37577/sainteks.v1i2.132.
- [5] V. E. Lishartanti and F. A. Noor, "Efektivitas Penerimaan Penggunaan Aplikasi E-Link (Elektronik Laporan Informasi Kesehatan Puskesmas) dengan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) Di Puskesmas Mojopurno Kabupaten Madiun," 2022.
- [6] N. C. Aryanti, M. Sihite, and E. Supriyadi, "Analisis *Attitude Toward Using* dalam Meningkatkan *Customer Satisfaction Mobile Payment GoPAY*," *Stiebpkp.Id*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://www.stiebpkp.id/wp-content/uploads/2019/07/Nurika-Cintia-Aryanti-Mombang-Sihite-Edy-Supriyadi.pdf>
- [7] Rifaldi, B. T. Wicaksono, and D. F. Putra, "Analisis Pengaruh *Trust, Application Quality, Perceived Usefulness* Terhadap *Intention To Purchase* dan *Actual System Use* (Studi Kasus pada Aplikasi KAI Access)," *Eqien J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, 2021, doi: 10.34308/eqien.v8i2.277.
- [8] S. T. Jane Sheera, "Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Purchase Intention* Masyarakat dalam Membeli Produk Kecantikan Melalui *Behavioural Intention to Use* Pada Aplikasi SocoBySociolla," vol. 10, 2022.
- [9] M. L. Muliadi and E. Japariato, "Analisa Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavior Intention* Melalui *Perceived Usefulness* sebagai *Media Intervening* pada Digital Payment OVO," *J. Manaj. Pemasar.*, vol. 15, no. 1, pp. 20–27, 2021, doi: 10.9744/pemasaran.15.1.20-27.
- [10] Y. Suprpto and F. Farida, "Analisis Pengaruh Brand Image, Trust, Security, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use terhadap Adoption Intention Fintech Di Kota Batam," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 1, pp. 319–332, 2022, doi: 10.36778/jesya.v5i1.569.
- [11] Setiawan and D. Pasha, "Sistem Pengolahan Data Penilaian Berbasis Web Menggunakan Metode Pieces (Studi Kasus : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Lampung)," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 97–104, 2020, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi>
- [12] Ideswal, Y. Yahya, and H. Alkadri, "Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 460–466, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.381.
- [13] D. Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *J. Ilm. Pendidik. Holistik*, vol. 1, no. 2, pp. 85–114, 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.
- [14] L. Amanda, F. Yanuar, and D. Devianto, "Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," vol. VIII, no. 1, pp. 179–188, 2019.
- [15] H. Yam and R. Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspekt. J. Ilmu Adm.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2021, doi: 10.33592/perspektif.v3i2.1540.